



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DAN STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI KAB. BREBES TAHUN 2009-2011

Slamet Priyo Marmujiono 

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April 2014

Keywords:

Kemiskinan, Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Ketergantungan Penduduk, Stategi., poverty, income per capita, economic growth, inhabitant dependency ratio, and strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh variabel pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan rasio ketergantungan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes tahun 2009-2011, serta bagaimana strategi pengentasan kemiskinan tersebut pada tahun 2011. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data time series dan data cross section atau sering disebut dengan data panel dengan bantuan Software Eviews 6 dan Analisis SWOT.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes, pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes, dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes. Berdasarkan hasil penelitian setrategi pengentasan kemiskinan dengan menggunakan analisis SWOT, maka strategi pengentasan kemiskinan melalui strategi S-O (Strength–Oppoutunities) yaitu dengan meningkatkan kinerja penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatkan akses pelayanan pendidikan di Kab. Brebes.

Abstract

The writer analyzed the variable income per capita, economic growth, and inhabitant dependency ratio which influence the in increasing of poverty in Brebes Regency. Moreover, this research is used to analyze the strategy in overcoming poverty in 2009-2011. The writer used time series data and cross section data which are called panel data which is combined with software 6 and SWOT analysis.

The result of this research indicates that variable economic growth gives negative and significant effects among the number of poverty in Brebes Regency, while income per capita and inhabitant dependency ratio give positive and significant effects. By using SWOT analysis, the writer found S-O (Strength – Opportunities) as method to pull out the poverty in Brebes Regency. This method is increasing the local government occupation which focuses on people rights accomplishment and increasing the human resources quality, for instance, by raising the education among people in Brebes Regency.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit suatu negara, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang

dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan seseorang atau sekelompok orang kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Suryawati, 2005. Kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

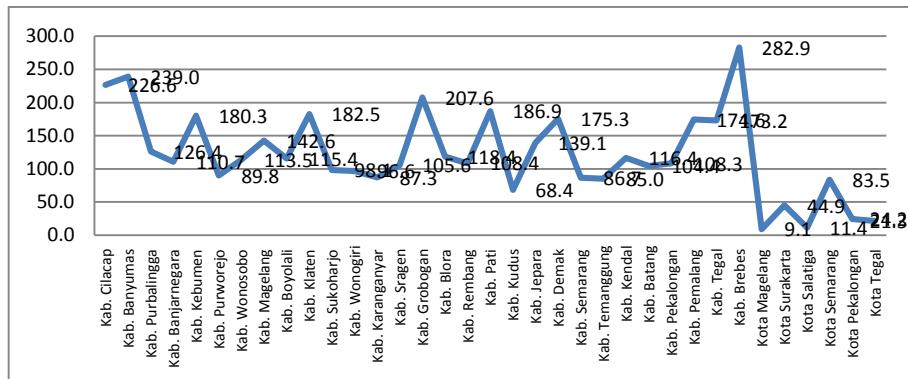
Tabel 1
Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2008-2011 (persen)

Provinsi	2008	2009	2010	2011	rata-rata
DKI Jakarta	4,29	3,62	3,48	3,75	3,285
Jawa Barat	3,01	11,96	11,27	10,65	11,723
Jawa Tengah	9,23	17,72	16,56	15,76	17,318
DI Yogyakarta	8,32	17,23	16,83	16,08	17,115
Jawa Timur	8,51	16,68	15,26	14,23	16,175
Banten	8,15	7,64	7,16	6,32	7,318

Sumber; BPS, Data dan informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011

Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah merupakan tingkat kemiskinan agregat dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Tingkat kemiskinan di 35 kabupaten di Jawa Tengah tidak merata, dan sebagian besar tingkat kemiskinannya masih tinggi. Terdapat empat kota yang memiliki tingkat kemiskinan di bawah 10 persen, yaitu Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kota Salatiga, sedangkan yang lainnya di atas 10 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pemerintah

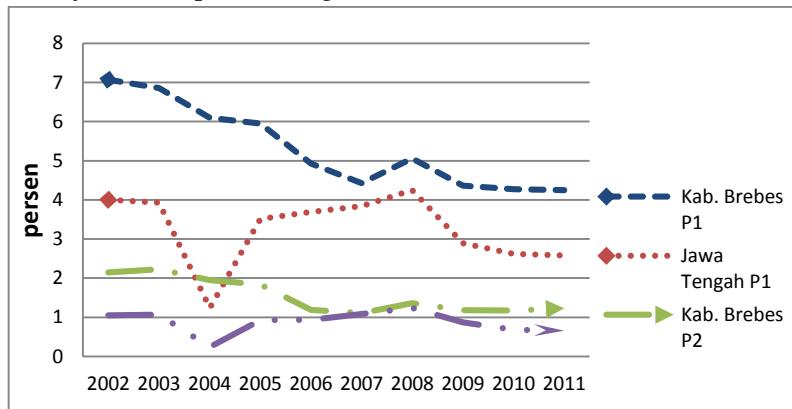
dalam menurunkan tingkat kemiskinan belum merata ke seluruh kabupaten/kota. Melihat keadaan tersebut perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap kabupaten/kota dalam usaha mengatasi kemiskinan.



Grafik 1 Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011 (ribu jiwa)

Sumber; BPS, Data dan informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, 2011

Dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 282,9 ribu jiwa pada tahun 2011 Kab. Brebes menjadi kabupaten dengan rata-rata

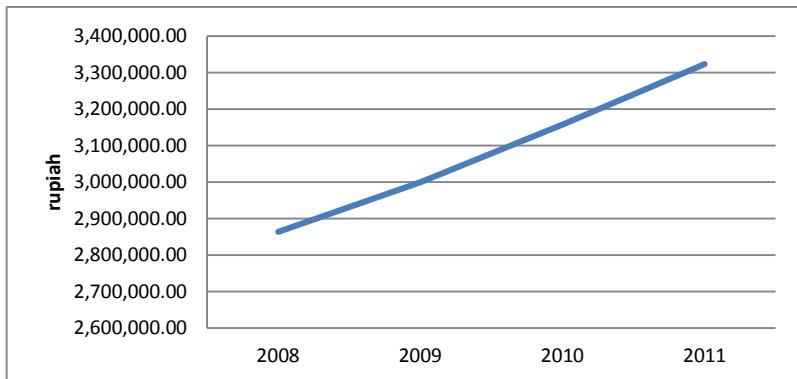


Grafik 2. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kab.Brebes Tahun 2002-2011

Sumber; BPS, Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, 2010 dan 2011

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan. Lingkaran kemiskinan adalah, suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh tingkat pendidikan), ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas.

Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercemin oleh lambatnya pertumbuhan ekonomi). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Kuncoro, 1997). Berangkat dari lingkaran setan yang ada maka peneliti menentukan variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes yaitu;



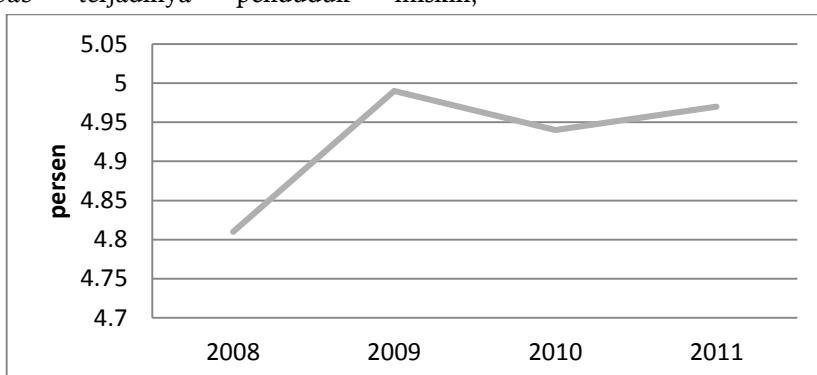
Grafik 3. Pendapatan Perkapita Kab. Brebes (rupiah)

Sumber; BPS, Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2011

Grafik 3 menunjukkan tingkat pendapatan perkapita di Kab. Brebes dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan dari tahun 2008 sebesar 2.864.120,05 rupiah, menjadi 2.999.444,69 rupiah dan 3.157.497,99 rupiah di tahun 2010 dan 2011, dan yang diikuti persentase penduduk miskin yang naik pada tahun 2011. Rendahnya pendapatan masyarakat dapat mengakibatkan pemenuhan akan kebutuhan tidak maksimal, rendahnya pendapatan juga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin,

rendahnya pendapatan penduduk akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Tingkat kemiskinan juga sangatlah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi karena kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.



Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes. Tahun 2008-2011 (persen)

Sumber; BPS, Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2011

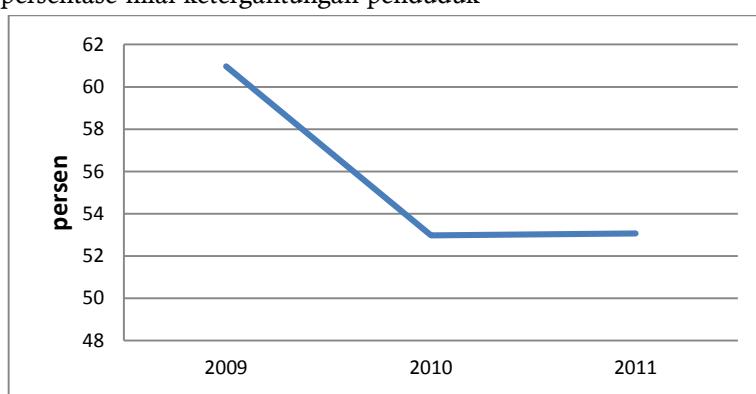
Grafik 4 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi Kab. Brebes yang masih jauh di bawah persentase pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan persentase pertumbuhan ekonomi nasional, dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kab. Brebes. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Kab. Brebes hanya 4,97

persen, sementara pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 6 persen, dan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 6,5 persen. Dalam RPJMD Kab. Brebes tahun 2008-2012, pertumbuhan ekonomi Kab. Brebes ditargetkan sebesar 5-5,5 persen per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kab. Brebes mengalami banyak ketertinggalan dalam bidang ekonomi

dari kabupaten dan kota lainnya di Jawa Tengah, sehingga memerlukan berbagai terobosan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan, untuk itu dalam menurunkan tingkat kemiskinan pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah rasio ketergantungan penduduk. Karena semakin tinggi persentase nilai ketergantungan penduduk

maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Knowles (2002), yang menyatakan bahwa meningkatnya rasio ketergantungan akan meningkatkan proporsi populasi yang hidup dalam kemiskinan. Angka kelahiran yang tinggi berimplikasi pada tingginya rasio ketergantungan. Negara-negara berkembang di Asia yang sukses mengurangi angka kelahiran, maka rasio ketergantungan relatif rendah.



Grafik 5. Rata-rata Rasio Ketergantungan Penduduk Kab. Brebes (persen)

Sumber; BPS, Kabupaten Brebes Dalam Angka, tahun 2009-2011

Terlihat pada grafik 5 rasio ketergantungan penduduk di Kab. Brebes sangatlah tinggi, pada tahun 2009 rata-rata rasio ketergantungan penduduk di Kab. Brebes sebesar 60,97 persen, mengalami penurunan di tahun 2010 menjadi 52,97 persen, dan mengalami peningkatan di tahun 2011 hingga rata-rata rasio ketergantungan penduduk di Kab. Brebes di tahun 2011 adalah 53,06 persen.

➤ Bagaimana strategi yang dilakukan untuk pengentasan penduduk miskin di Kab. Brebes pada tahun 2011.

LANDASAN TEORI

BPS 2010. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita dapat dihitung dari PDRB harga kosntan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah, pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daera. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

➤ Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan rasio ketergantungan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes tahun 2009-2011.

tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut Todaro (2004).

Menurut BPS (2010). Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Jawa Tengah selama 6 bulan atau lebih, dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk adalah persentase beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif untuk menanggung penduduk yang belum produktif dan tidak produktif.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku literatur, catatan-catatan atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diambil adalah data seluruh kecamatan di Kab. Brebes sebanyak 17 Kecamatan. Tahun yang dipilih adalah tahun 2009-2011 hal ini berarti data *time series* adalah sebanyak 3 tahun sedangkan data antar ruang (*cross section*) diambil dari 17 Kecamatan di kab. Brebes. Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data *time series* dan data *cross section* atau sering disebut dengan data panel, sedangkan data primer diperoleh dari penyebaran angket terhadap dinas-dinas terkait (BAPPEDA, dinas pendidikan dan dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi di Kab. Brebes), untuk memperoleh informasi tentang kemiskinan yang ada di Kab. Brebes.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan

jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja. Estimasi model yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode kuadrat terkecil (*Pooled Least Square*), metode efek tetap (*fixed effect*) dan metode efek random (*random effect*). Dan Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang strategi apa saja yang dapat dijadikan solusi alternatif dalam pengentasan kemiskinan di 17 Kecamatan Kab. Brebes. Analisis SWOT dapat membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Secara ekonometrika hubungan pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, rasio ketergantungan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha_i - \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

Dimana:

Y : Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
 X_1 : Pendapatan Perkapita (Jutaan Rupiah)
 X_2 : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
 X_3 : Rasio Ketergantungan Penduduk (Persen)
 α_i : Konstanta
 β_1 dan β_2 : Koefisien regresi untuk masing-masing variable
 u : Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Panel untuk melakukan analisis data panel tahun 2009-2011 dengan variabel independen adalah pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi dan rasio ketergantungan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes. Pemilihan model ini menggunakan analisis regresi data

panel dengan menggunakan 3 model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan model mana yang tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model* digunakan *uji likelihood*. Sedangkan untuk memilih *fixed effect model* dan *random effect model* pengujian yang digunakan adalah melihat *Hausman test*. Kemudian uji penaksiran modelnya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Redundant Fixed Effect – Likelihood Ratio. Dalam pengujian ini yang membandingkan *common effect model* dan *fixed effect model* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil dari *uji likelihood* dapat diketahui bahwa *cross section F* sebesar 44.500424 dengan probabilitas 0.0000 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Karena probabilitas *cross section F* signifikan pada $\alpha =$

5%, dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan adalah *fixed effect mode*.

Correlated random effect – Hausman. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *cross section random* sebesar 11.733009 dengan probabilitas sebesar 0,0184 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan bisa memakai *fixed effect model* ataupun *random effect* di karenakan melihat faktor lain seperti nilai siknifikansinya dan kesesuaian model terhadap teori maka diputuskan dalam penelitian ini memakai *fixed effect model*.

Selain serangkaian uji tersebut, pemilihan model juga dilakukan dengan melihat *uji goodness of fitnya*. *Uji goodness of fit* selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Estimasi Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Ketergantungan Penduduk di Kab. Brebes

Variabel Dependen : MISKIN	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
KONSTANTA	14927.08	-10631.60	10219.93
Standar error	2912.874	2788.383	5811.275
Probabilitas	(0.0000)	(0.0006)	(0.0851)
PERKAP	-0.0001121	0.005031	-0.0000296
Standar error	0.000277	0.000379	0.0000671
Probabilitas	(0.002)	(0.000)**	(0.6611)
PERTUMB	-564.8346	-1832.059	-11532.518
Standar error	371.9285	224.3950	663.8249
Probabilitas	(0.1355)	(0.0000)**	(0.0254)
TERGANTUNG	-11.73056	201.7533	112.8674
Standar error	42.74150	19.71525	77.95415
Probabilitas	0.7849	0.0000	0.1543
R²	0.720452	0.972189	0.167753
F Statistic	40.3761	57.03535	3.157874
Probabilitas	(0.000000)**	(0.000000)**	(0.033254)
Durbin-Watson Stat	1.103438	2.670123	1.729646

** : signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Uji Spesifikasi Model yang telah dilakukan serta dari perbandingan *goodness of fit*-nya, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasikan pengaruh pendapatan

perkapita, pertumbuhan ekonomi dan rasio ketergantungan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes adalah *fixed effect model*.

Regresi pendapatan perkapita, perumbuhan ekonomi, rasio ketergantungan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kab. Brebes tahun 2009-2011 dengan *fixed effect model* dan metode GLS, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha_i - \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

$$Y = -10631.60 + 0.005031 X_{1it} - 1832.059 X_{2it} + 201.7533 X_{3it} + u_{it}$$

Tabel 3. Faktor-faktor Strategi Internal

	Faktor Strategis Internal	Bobot Rata-rata	Skor rata-rata	Skor terbobot
	Kekuatan			
A	Komitmen Pemerintah Kabupaten Brebes dalam pengentasan kemiskinan	0.089	4	0.356
B	letak kabupaten Brebes yang strategis	0.019	4	0.076
C	Tersedianya lahan kehutanan, kelautan dan perikanan yang dapat di olah masyarakat	0.071	4.667	0.331
D	Meningkatnya rata-rata pertumbuhan ekonomi	0.077	5	0.385
E	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang baik	0.082	4.667	0.383
F	Semakin banyaknya tenaga pengajar bersertifikasi	0.078	4.333	0.338
G	Banyaknya penduduk usia kerja	0.060	4	0.024
H	Semakin banyaknya industri padat karya	0.057	4.333	0.247
I	Meningkatnya partisipasi penduduk angkatan kerja	0.053	4.333	0.23
				2.37
	Kelemahan			
J	Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	0.065	2.333	0.152
K	Rendahnya akses permodalan dan daya saing produk industri, usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan usaha perdagangan, serta koperasi	0.052	2.333	0.121
L	Rendahnya capaian rata-rata lama sekolah masyarakat	0.078	1.333	0.104
M	Kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya	0.067	1.667	0.112
N	Banyaknya pengangguran	0.068	2	0.136
O	Belum optimalnya perwujudan iklim investasi yang kondusif	0.042	2.667	0.112
				0.737

Sumber: Data Primer, diolah 2013

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor internal, maka kekuatan utama bagi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes adalah meningkatnya rata-rata pertumbuhan ekonomi dengan nilai bobot skor rata-rata sebesar 0.385, yang merupakan nilai tertinggi untuk variabel kekuatan strategi internal. Artinya bahwa faktor tersebut merupakan faktor strategi internal yang paling penting dibandingkan faktor-faktor yang

lainnya. Sedangkan kelemahan utama yang dihadapi dalam pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes adalah belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dengan nilai 0.152, nilai tersebut merupakan nilai bobot skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lain. Adapun total bobot skor rata-rata dari matrik IFAS sebesar 3.107 yang terdiri dari nilai bobot skor

Std Error (2788.383) (0.000379)
(224.3950) (19.71525)
Sig (0.0006)
(0.0000) (0.0000) (0.0000)
Interpetasi dapat dilihat pada pembahasan.

Pada Analisis SWOT Berdasarkan hasil analisis faktor internal yang menjadi kekuatan bagi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes sebagai berikut:

rata-rata kekuatan sebesar 2.37 dan ancaman sebesar 0.737.

Sedangkan Berdasarkan hasil analisis eksternal, maka diperoleh beberapa faktor

strategi eksternal yang berpeluang dan acaman bagi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes.

Tabel 4. Faktor-faktor Strategi Eksternal

	Faktor Strategis Eksternal	Bobot Rata-rata	Skor rata-rata	Skor terbobot
	Peluang			
A	Menurunnya angka kemiskinan dengan adanya usaha pemerintah	0.122	4.333	0.529
B	Meningkatnya investor untuk menanamkan modalnya	0.067	3.667	0.246
C	Meningkatnya minat belajar masyarakat	0.113	4.667	0.527
D	Semakin banyak tenaga kerja terdidik	0.12	3.667	0.44
E	Ekspor hasil bumi (kelautan, kehutanan dan perikanan)	0.07	3.667	0.256
F	Meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat	0.081	3.333	0.27
				2.268
	Ancaman			
G	Inflasi	0.075	2.333	0.175
H	Tingginya persaingan daerah lain bidang kelautan, kehutanan dan perikanan	0.081	2	0.162
I	Belum optimalnya perwujudan iklim pendidikan yang kondusif	0.116	1.667	0.193
j	Banyaknya penduduk yang tidak produktif	0.073	2.333	0.170
K	Potensi pencemaran lingkungan dan bencana alam	0.079	2.333	0.184
				0.884

Sumber: Data Primer, diolah (2013)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor eksternal, maka peluang utama bagi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes adalah menurunnya angka kemiskinan dengan adanya usaha pemerintah dengan nilai bobot skor rata-rata sebesar 0.529, yang merupakan nilai tertinggi untuk variabel peluang strategi eksternal yang artinya bahwa faktor tersebut merupakan faktor strategi eksternal yang paling penting dibandingkan faktor-faktor yang lainnya. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi dalam pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes adalah Belum optimalnya perwujudan iklim pendidikan yang kondusif dengan nilai 0.193, nilai tersebut merupakan nilai bobot skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lain. Adapun total bobot skor rata-rata dari matrik

EFAS sebesar 3.152 yang terdiri dari nilai bobot skor rata-rata peluang sebesar 2.268 dan ancaman sebesar 0.884.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis Regresi dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai masing-masing koefisien positif sebesar 0.0005031 untuk pendapatan perkapita dan untuk rasio ketergantungan penduduk sebesar 201.7533 terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes tahun 2009 sampai 2011. Artinya apabila pendapatan perkapita dan rasio ketergantungan penduduk mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan

meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes sebesar 0.005031% dan 201.7533. Serta dapat dijelaskan juga bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai koefisien negatif sebesar -1832.059 terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes tahun 2009 sampai 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes sebesar 1832.059%.

Selain itu Koefisien Determinasi (Uji R^2) dari regresi pengaruh, pendapatan perkapita,

Tabel 5. Analisis Matriks SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)	
	Faktor Internal	Faktor Eksternal	
<i>Opportunities (O)</i>	<p>1. Meningkatnya rata-rata pertumbuhan ekonomi</p> <p>2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang baik</p> <p>3. Komitmen pemerintah Kab. Brebes dalam pengentasan kemiskinan</p> <p>4. Semakin banyaknya tenaga pengajar bersertifikasi</p> <p>5. Tersedianya lahan kehutanan, kelautan dan perikanan yang dapat diolah masyarakat</p>	<p>1. Belum optimalnya perwujudan iklim investasi yang kondusif</p> <p>2. Banyaknya pengangguran</p> <p>3. Rendahnya akses permodalan dan daya saing produk industri, UMKM dan usaha perdagangan, serta koperasi</p>	
	Strategi S-O	Strategi W-O	
	<p>1. Menurunnya angka kemiskinan dengan adanya usaha pemerintah</p> <p>2. Meningkatnya minat belajar masyarakat</p> <p>3. Semakin banyak tenaga kerja terdidik</p>	<p>1. Meningkatkan kinerja penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatkan akses pelayanan pendidikan</p> <p>3. Penggalian potensi-potensi yang dimiliki setiap daerah</p>	<p>1. Pengadaan program-program beasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk lebih meningkatkan daya beli masyarakat</p> <p>2. Peningkatan perekonomian rakyat melalui bantuan dana pengelolaan pertanian, UMKM dan koprasa</p>

Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya perwujudan iklim pendidikan yang kondusif 2. Potensi pencemaran lingkungan dan bencana alam 3. Inflasi 4. Banyaknya penduduk yang tidak produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan kewirausahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya alam serta meningkatkan promosi produk-produk unggulan daerah 2. Pengadaan teknologi modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan 2. Perluasan pangsa pasar dan jaringan produk asli daerah serta perbaikan tata kelola daerah guna menarik minat investor

Sumber: Data Primer, diolah (2013)

Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matrik IFAS dan EFAS, didapatkan empat strategi utama yang disarankan yaitu Strategi SO (*Strengths Opportunities*), Strategi ST, Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), dan Strategi WT (*Weaknesses Threats*). Maka diperoleh hasil analisis matrik SWOT pada strategi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes dapat dilihat pada tabel 5. Maka alternatif strategi yang dirumuskan adalah:

Strategi SO yang merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek. Artinya dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berikut adalah alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes

a. Meningkatkan kinerja penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat. Seperti kesehatan, pendidikan, dan memanfaatkan jumlah penduduk yang ada di Kab. Brebes. Pemerintah dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan menciptakan masyarakat yang mandiri dan produktif guna meningkatkan pembangunan yang bebas keberdayaan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi. Adanya partisipasi angkatan kerja yang besar akan secara produktif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Mengacu pada lingkaran kemiskinan, usaha pengentasan kemiskinan dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan cara meningkatkan akses pelayanan dan fasilitas pendidikan yang didasari kemauan dan usaha pemerintah. Pemerintah Kab. Brebes dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kab. Brebes yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajad pendidikan dengan mengupayakan biaya pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun sumberdaya manusia yang cerdas dan berprestasi yang pada gilirannya akan menjadi manusia yang produktif dan berdaya saing tinggi.

Strategi ST yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.

a. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya alam, serta meningkatkan promosi produk-produk unggulan daerah. Meningkatkan pengembangan ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi-inovasi baru dan memperluas pasar melalui pengenalan produk-produk unggulan keluar daerah. Promosi produk-produk tersebut merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pembangunan perekonomian Kab.

Brebes yang berorientasi pada usaha ekonomi rakyat.

b. Pengadaan teknologi modern

Memiliki wilayah yang luas dan letak yang strategis, Kab. Brebes memiliki berbagai potensi sumber daya, baik di sektor pertanian, perikanan dan kelautan, maupun kehutanan. Pengadaan teknologi modern guna mengoptimalkan sumberdaya yang ada di Kab. Brebes sangat diperlukan untuk membentuk daerah yang maju.

Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

a. Pengadaan program beasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya beasiswa akan meningkatkan minat belajar masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu mengupayakan biaya pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat dan fasilitas yang baik, dapat menciptakan sumberdaya manusia yang cerdas dan berprestasi. Kualitas sumberdaya manusia yang tinggi akan menghasilkan manusia yang produktif dan memiliki daya saing yang lebih baik.

b. Peningkatan perekonomian rakyat melalui bantuan dana pengelolaan pertanian, koperasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), perindustrian, perdagangan, dan pariwisata, melalui pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilatih untuk mandiri dan produktif. Khususnya peningkatan di bidang ekonomi, dengan memanfaatkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang besar sehingga secara produktif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sedangkan Strategi WT di dasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan:

a. Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur antar kecamatan. Pembangunan yang mencakup sarana dan prasarana untuk mendukung jaringan infrastruktur transportasi, perhubungan serta aksesibilitas dan mobilitas antar wilayah. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, daya saing ekonomi daerah, dan kesejahteraan masyarakat secara merata.

b. Perluasan pangsa pasar dan jaringan produk asli daerah serta perbaikan tata kelola daerah guna menarik minat investor. Letak Kab. Brebes yang strategis serta sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk inovasi-inovasi produk asli daerah dan menciptakan pangsa pasar yang lebih luas agar investor-investor tertarik menanamkan modalnya.

Selanjutnya dapat di rumuskan Kuadran SWOT yang digunakan untuk mencari posisi strategi yang ditunjukan oleh titik (x,y). Yang diperoleh dari penghitungan hasil dari matrik IFAS dan EFAS.

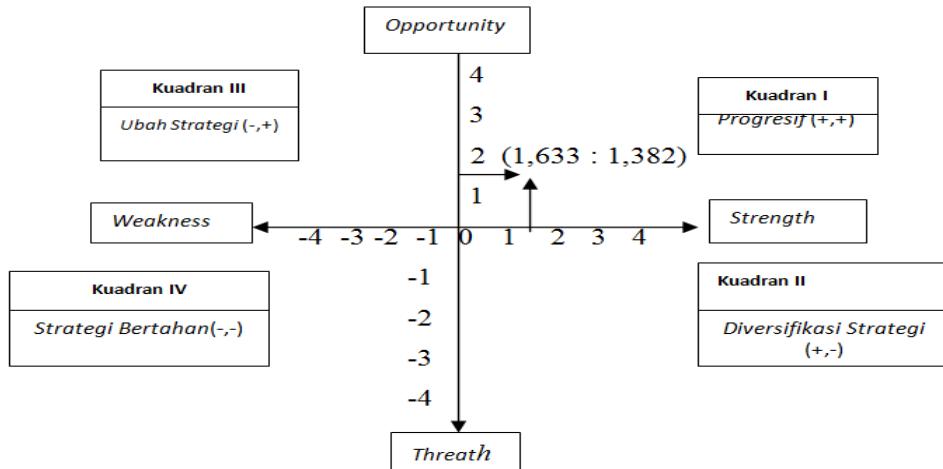
Analisis Internal :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,370 - 0,737 \\ = 1,633$$

Analisis Eksternal :

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 2,268 - 0,886 = 1,382$$

Dari perhitungan yang diperoleh didapat titik koordinat (x,y) yang terletak pada (1,633 : 1,382). Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Didapatkan posisi strategi pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes yakni berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif.



Gambar 1. Kuadran SWOT
Sumber: Data Primer, diolah (2013)

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi dan SWOT yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Diketahui bahwa yang berpengaruh secara sifinifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 17 Kecamatan di Kab. Brebes adalah variabel pendapatan perkapita dengan pengaruh 0.005031, pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh -1832.059 dan rasio ketergantungan penduduk dengan pengaruh 201.7533. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 cukup tinggi yaitu 0.972189. Nilai ini berarti model yang dibentuk cukup baik karen 97.21 persen variasi-variabel dependen tingkat kemiskinan, dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independen. Sedangkan 2.79 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Dan Uji F-statistik menunjukkan bahwa *Coefficient*, hasil regresi menunjukkan nilai 0.0000 yang berarti semua variabel independen dalam model regresi bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kab. Brebes dengan taraf keyakinan 99 persen ($\alpha = 1$ persen),

Pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes diperoleh hasil, yang berada di kuadran I yang berarti berada di posisi agresif dan strategi alternatif yang tepat adalah strategi S-O (*Strength – Opportunities*) yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Kab. Brebes untuk meraih

peluang yang ada, dengan meningkatkan kinerja penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatkan akses pelayanan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes, karenadampak peningkatan pendapatan perkapita di Kab. Brebes belum merata ke seluruh masyarakat dan hanya sekelompok masyarakat saja yang merasakan peningkatannya. Diharapkan pemerintah Kab. Brebes lebih memperhatikan penduduk miskin dan membuat program tepat sasaran yang menitik beratkanpada masyarakat yang berpendapatan rendah agar ketimpangan dapat ditekan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan sektor sekunder dalam struktur perekonomian daerah melalui pengembangan industri rumah tangga yang dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan-pelatihan pengolahan hasil pertanian agar harga jual maupun manfaat bernilai lebih tinggi, pemberian modal pada industri kecil dan menengah melalui bentuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mudah prosesnya.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sehingga pemerintah hendaknya dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi ke seluruh golongan masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan melalui penggalian potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah baik itu di bidang SDM, maupun SDA, pengembangan infrastruktur guna mempermudah akses antar daerah yang diikuti dengan mempermudah pelayanan publik. Rasio ketergantungan penduduk berpengaruh signifikan terhadap faktor penyebab kemiskinan di Kab. Brebes, untuk menekan angka kemiskinan yang ada di Kab. Brebes, pemerintah harus lebih menekankan program keluarga berencana kepada masyarakat, selain itu pemerintah dapat memanfaatkan jumlah penduduk yang tinggi dengan menjadikannya sumber kekuatan pembangunan pada bidang ekonomi, agar pada nantinya masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Kab. Brebes. Pada initinya pengentasan kemiskinan di Kab. Brebes tidak bisa lepas dari peran pemerintah daerah. Pemerintah haruslah fokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat, meningkatkan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Tengah. 2007. *Dukungan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pemberantasan Kemiskinan*. http://p3b.bappenas.go.id/Loknas_Wonosobo/Content/docs/materi/2Bappeda%20Jateng.pdf. (24 juni 2012).

Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Jawa Tengah.

_____. 2011. *Data Dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2002-2011*. Jawa Tengah.

_____. 2012. *Kondisi Ketenaga Kerjaan dan Pengangguran Jawa Tengah*. Jawa Tengah.

_____. 2010. *Kabupaten Brebes Dalam Angka*. Jawa Tengah.

_____. 2011. *Kabupaten Brebes Dalam Angka*. Jawa Tengah.

BKKBN. 2010. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2010*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.

Knowles, James. C. 2002. *A Look at Poverty in The Developing Countries of Asia*. Asia-Pacific Population & Policy, No. 52, January 2000.

Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (2nd ed). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.

Wongdesmiwati. 2009. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis konometrika". http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan/ekonomi_dan_pengentasan-kemiskinan-di-indonesia- analisis_ekonometri .pdf (14 November 2011).